

PENGEMBANGAN MANUSIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN

Muhammad Zeky

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

zeky636@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the true nature of humans as a source of learning and how to develop human beings as a source of learning at various levels of education. The type of research chosen in this study is library research using qualitative methods. The data used is secondary data, namely data that is not obtained directly from the source. The results of this study indicate that humans as learning resources mean making humans as seekers, savers, processors and presenters of messages who are able to provide experience and understanding in learning and help achieve the desired learning goals in accordance with expectations. In the world of education, the role of humans as a source of learning is focused on the figure of the teacher who becomes the facilitator and main source of learning. Then, human development as a learning resource must be adjusted to the existing level of education, where at the elementary school level the teacher as a learning resource must create a stimulus response, a sense of security, comfort, and a memorable learning experience in the minds of students. At the junior high school level, teachers must begin to provide learning through a creative and interactive environment, experience, and technology. At the high school level, teachers must maximize the use of technology, the internet, and digital libraries in which they present a variety of creativity that can support the learning development of students. In addition, teachers must also avoid delivering monotonous subject matter, weak voices, and not daring to make eye contact because it can reduce students' trust in teachers. At the tertiary level, human development as a learning resource is becoming more varied, where the orientation is not only limited to teachers or lecturers, but can also be in the form of speakers in seminars, discussion forums, and the use of Learning Resource Centers and the internet are increasingly being encouraged.

Keywords: Education Level, Human, Learning Resources.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya hakikat dari manusia sebagai sumber belajar serta bagaimana pengembangan manusia sebagai sumber belajar pada berbagai jenjang pendidikan. Jenis

penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manusia sebagai sumber belajar berarti menjadikan manusia sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan yang mampu memberikan pengalaman dan pemahaman dalam belajar serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan harapan. Dalam dunia pendidikan, peran manusia sebagai sumber belajar tertuju pada sosok guru yang menjadi fasilitator dan sumber belajar utama. Kemudian, pengembangan manusia sebagai sumber belajar harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada, dimana pada jenjang SD guru sebagai sumber belajar harus menciptakan stimulus respon, rasa aman, nyaman, dan pengalaman belajar yang berkesan di benak peserta didik. Pada jenjang SMP, guru harus mulai memberikan pembelajaran melalui lingkungan, pengalaman, serta teknologi yang bersifat kreatif dan interaktif. Pada jenjang SMA, guru harus lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi, internet, dan perpustakaan digital yang di dalamnya meyajikan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga harus menghindari penyampaian materi pelajaran yang monoton, suara yang lemah, dan tidak berani melakukan kontak mata karena dapat mengurangi kepercayaan peserta didik terhadap guru. Pada jenjang perguruan tinggi, pengembangan manusia sebagai sumber belajar menjadi semakin variatif, dimana orientasinya bukan hanya sebatas guru atau dosen saja, tetapi juga bisa berupa pembicara dalam seminar, forum diskusi, serta penggunaan Pusat Sumber Belajar dan internet yang semakin digalakkan.

Kata Kunci: Jenjang Pendidikan, Manusia, Sumber Belajar.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk pembelajar (*homo educandum*)¹, pernyataan ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia tidak terlepas dari proses belajar². Hal ini tentunya juga merupakan bagian dari fitrah manusia sebagai makhluk yang dianugerahi rasa ingin tahu (ketertarikan) yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk terus belajar³. Belajar sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai aktivitas mencari informasi atau pengetahuan baru yang pada akhirnya akan membawa perubahan pada individu yang belajar baik berupa

¹ Hudaivani Dian Andarini, *et al.* Designing the interactive multimedia learning for elementary students grade 1 st–3 rd: A case of plants (Natural Science subject). In *2016 4th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)* (pp. 1-5). IEEE.

² Abdullah Jawawi, "Implikasi Salat Bagi Manusia Sebagai Makhluk Pembelajar", *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2018), h. 63.

³ Ahmad Haromani, "Manusia Makhluk Pembelajar (Studi Tafsir Tarbawi)", *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 12 No. 1 (Januari 2018), h. 23.

penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan lain sebagainya⁴. Dari sini nampak bahwa pada dasarnya maksud dari belajar adalah untuk menciptakan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁵

Salah satu usaha paling penting dalam memfasilitasi aktivitas belajar manusia adalah melalui pendidikan, dimana lewat pendidikan manusia dibina agar bisa menuju masa depan yang lebih baik⁶. Kemudian, dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan bisa ditempuh lewat jalur formal, nonformal, maupun informal⁷. Khusus untuk jalur formal, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jenjang pendidikan⁸, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi⁹. Jenjang pendidikan dasar contohnya seperti SD sederajat dan SMP sederajat, pendidikan menengah contohnya seperti SMA sederajat, sedangkan pendidikan tinggi contohnya seperti sarjana dan magister (perguruan tinggi)¹⁰. Dengan adanya semua jenjang pendidikan tersebut, aktivitas belajar dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan, tujuan, serta kemampuan yang dimiliki manusia atau peserta didik.

Dalam prosesnya, aktivitas belajar juga tidak dapat dipisahkan dari yang namanya sumber belajar. Dimana sumber belajar (*learning resources*) sendiri dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang/manusia, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar¹¹. Dari definisi ini, nampak bahwa sumber belajar memainkan peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Oleh karena itu, guna meningkatkan kualitas belajar, maka sumber belajar mau tidak mau juga harus dikembangkan.¹²

Salah satu sumber belajar yang cukup penting untuk dikembangkan adalah manusia itu sendiri. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki posisi strategis untuk

⁴ Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 35 No. 1 (2018), h. 32.

⁵ Andrew B. Barron, et al. "Embracing multiple definitions of learning", *Trends in neurosciences*, Vol. 38 No. 7 (2015), h. 406.

⁶ Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 6 No. 1 (2013), h. 128.

⁷ Pasal 13 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Lihat pasal 1 ayat (8) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Eliyanto & Udik Budi Wibowo, "Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2013), h. 38.

¹⁰ Henry Eryanto & Darma Rika Swaramarinda, "Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, Vol. 1 No. 1 (2013), h. 51.

¹¹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 27-28.

¹² Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, h. 30.

meningkatkan kualitas belajar dan mutu pendidikan, yakni sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran¹³. Kemudian, mengingat setiap jenjang pendidikan memiliki peserta didik dengan tingkat perkembangan, tujuan, serta kemampuan yang berbeda-beda, maka manusia sebagai sumber belajar mau tidak mau harus dikembangkan sedemikian rupa agar relevan dengan jenjang pendidikan yang ada guna memaksimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya hakikat dari manusia sebagai sumber belajar, serta bagaimana pengembangan manusia sebagai sumber belajar yang relevan untuk diterapkan pada masing-masing jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengkajian kritis dan mendalam pada bahan-bahan pustaka yang dianggap relevan¹⁴. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dihadapi serta disajikan dalam bentuk data kualitatif seperti kata-kata, gambar, dan sebagainya¹⁵. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya¹⁶. Dimana data pada penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, maupun sumber lainnya yang memuat informasi terkait manusia sebagai sumber belajar dan pengembangan manusia sebagai sumber belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Manusia sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.¹⁷ Sumber belajar

¹³ Warih Jatirahayu, "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan", *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, No. 2 (November 2013), h. 46.

¹⁴ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), h. 42.

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 43.

¹⁶ Kathryn A. Adams & Eva K. Lawrence, *Research Methods, Statistics, and Applications* Second Edition (California: SAGE, 2019), h. 181.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 175.

dapat berupa manusia (*human resources*) dan benda lain yang bukan manusia (*unhuman resources*). Adapun sumber belajar manusia merupakan sumber belajar yang menjadikan manusia atau orang sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan, informasi sehingga bisa memberikan pemahaman dan pengalaman dalam belajar¹⁸. Dari sini dapat dipahami bahwa setiap orang dapat berperan sebagai sumber belajar dan bahan pembelajaran karena darinya kita memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Terdapat 2 kelompok manusia sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan, yaitu:¹⁹

- a. Kelompok orang yang sudah didesain secara khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk menjadi seorang pendidik atau pengajar. Adapun tugas utamanya adalah mengajar, memberikan bimbingan dan pelatihan seperti guru, instruktur dan widyaiswara, kepala sekolah, laboran, teknik sumber belajar dan pustakawan.
- b. Kelompok orang yang mempunyai pekerjaan atau profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya seperti pedagang, politisi, tenaga kesehatan, petani, arsitek, psikolog, polisi, pengusaha, tokoh masyarakat, pemuka agama, budayawan, dan lain-lain.

Di antara kita masih banyak yang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar memerlukan banyak biaya dan sulit untuk mendapatkannya, sehingga membebani orang tua dari peserta didik dalam mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar. Namun dalam pendidikan dan pembelajaran, manusia yang di dalamnya termasuk guru dapat melakukan pengembangan dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Hal dapat dilakukan oleh guru seperti memanfaatkan bahan bekas di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Melalui sentuhan kreativitas dan pengembangan yang dilakukan oleh guru, maka hal tersebut dapat dimodifikasi dan didaur ulang menjadi sumber belajar yang sangat berharga dan membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manusia sebagai sumber belajar berarti menjadikan manusia atau orang sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan yang mampu memberikan pengalaman dan pemahaman dalam belajar serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan harapan.

Sebagai sumber belajar, seorang manusia harus memiliki karakteristik yang memupuni agar pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal. Adapun karakteristik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media & Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 6.

¹⁹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media & Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, h. 8.

²⁰ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media & Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, h. 109.

- a. Memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian secara khusus terkait suatu bidang tertentu.
- b. Mampu memanfaatkan sumber belajar lain sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
- c. Mampu merencanakan berbagai kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Mampu menciptakan dan menghidupkan interaksi dirinya dan pembelajaran tersebut.
- e. Menguasai teknik atau cara sistem pembelajaran.

Selain itu, sebagai sumber belajar manusia juga harus memiliki beberapa komponen tertentu dalam dirinya, diantaranya adalah sebagai berikut:²¹

- a. Memiliki penguasaan dalam bidangnya.
- b. Memiliki pengalaman yang dapat dibagikan sebagai sumber belajar.
- c. Memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- d. Memberikan informasi secara komunikatif dan meyakinkan.
- e. Memotivasi seseorang untuk belajar lebih banyak lagi.
- f. Dapat didatangkan ke tempat belajar atau ditemui di tempat yang bersangkutan.
- g. Memiliki kepribadian yang dapat dicontoh.

Sebagai sumber belajar, manusia memiliki beberapa kelebihan tertentu yang tidak dimiliki sumber belajar lainnya, yaitu:²²

- a. Penyampaian secara langsung memberikan pengalaman belajar lebih maksimal terhadap peserta didik.
- b. Sumber belajar manusia bisa didapatkan melalui keluarga, kelompok dan orang-orang di sekitar kita.
- c. Berasal dari pengalaman dan sumber belajar terdidik.
- d. Dirancang dari manusia untuk manusia dan sumber belajarnya lebih luas.
- e. Bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja termasuk mengambil pelajaran dari berbagai pengalaman orang lain.

Meskipun demikian, manusia sebagai sumber belajar juga tidak luput dari kekurangan, kekurangan yang dimaksud diantaranya:²³

- a. Seringkali tidak akurat karena penyampaian manusia bisa saja sering tidak akurat yang bisa disebabkan salahnya sumber bacaan yang dibaca atau salah dalam pemahaman seseorang tersebut.

²¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media & Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, h. 104.

²² Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 133.

²³ Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", h. 135.

- b. Bahan ajar yang kurang sehingga materi atau informasi yang disampaikan terbatas dan tergantung dengan pengalaman dan sumber belajar dari manusia tersebut.
- c. Tergantung dengan kualitas manusia itu sendiri, sehingga materi yang disampaikan tergantung dengan kualitas manusia itu sendiri seperti halnya dengan guru yang kita pahami bahwa kualitas peserta didik juga bisa ditentukan oleh kualitas dari pendidik itu sendiri.

Manusia sebagai sumber belajar juga sangat tertuju pada sosok guru yang menjadi fasilitator dan sumber belajar utama ketika berada di lembaga pendidikan. Sehingga dalam hal ini juga perlu dicermati tentang bagaimana peran guru sebagai pengembang sumber belajar di berbagai jenjang pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dan diharapkan guru tersebut menjadi sosok profesional yang mampu mengembangkan berbagai desain pembelajaran termasuk sumber belajar tersebut.²⁴

Implementasi terkait dengan pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran juga sudah tercantum dalam kurikulum pendidikan. Di dalamnya dikatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Pada kegiatan belajar mengajar ditekankan pada aktivitas peserta didik dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan sekitar dan apa yang berkembang saat ini. Sehingga berangkat dari kegiatan tersebut akan mampu memberikan aktifitas belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Di antara beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru sebagai sumber belajar sebagai bentuk implementasi sumber belajar itu sendiri dalam pembelajaran, di antaranya:²⁵

- a. Guru sebagai sumber belajar harus mampu mengajak peserta didik untuk memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK dan guru sebagai sumber belajar harus mengadakan penyesuaian-penyesuaian sehingga ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara baik berdaya guna dan berhasil guna. Apabila hal

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 14.

tersebut dapat tercapai maka tujuan pendidikan dan pembelajaran tentunya juga sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁶

- b. Guru sebagai sumber belajar bisa bercerita dengan berbagai pengalaman yang telah ia dapatkan baik dari pengalaman sendiri ataupun orang lain. Ketika guru merupakan sosok yang mampu berbagi cerita kepada peserta didik, maka hal tersebut akan memberikan kesan yang sangat baik bagi peserta didik. Namun kita juga tidak menafikkan bahwa tidak semua guru mampu bercerita dengan baik kepada orang lain dan peserta didik ditambah dengan pemahaman peserta didik juga berbeda-beda.
- c. Guru sebagai sumber belajar bisa membawa peserta didik agar mereka bisa melihat objek secara langsung misalnya melalui karya wisata dengan mengunjungi tempat-tempat seperti kebun binatang, taman safari, cagar alam atau tempat lainnya yang dapat memberikan sumber belajar. Misalnya materi Kenampakan Alam di SD, guru dapat mengajak siswa ke luar kelas melihat kenampakan alam langsung yang ada di sekitar sekolah.

Konsep di atas sejalan dengan pendapat Edgar Dale dalam teorinya *Cone Experience* yang menjelaskan bahwa hasil belajar dapat didapatkan secara lebih maksimal dengan cara melakukan sendiri dan melihat objek secara langsung dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan *Field Trip* seperti karyawisata ke berbagai tempat yang bisa memberikan sumber belajar dan pengalaman belajar.

Guru sebagai sumber belajar juga bisa merancang media sesuai dengan tuntutan tujuan materi dan karakteristik peserta didik baik melalui media visual, audio, audio visual dan lain sebagainya. Hal tersebut akan sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran.

2. Pengembangan Manusia sebagai Sumber Belajar pada Berbagai Jenjang Pendidikan

Pada hakikatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks serta harus disesuaikan dengan tingkat atau jenjang pendidikan yang ada. Segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Berikut ini merupakan pengembangan desain sumber belajar yang dilakukan oleh manusia di berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

a. Jenjang Sekolah Dasar (SD)

Jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan dasar bagi peserta didik dengan rentang usia antara 6 sampai 12 tahun. Pada posisi ini peserta didik memiliki karakteristik dengan pengetahuan yang masih minim. Proses pembelajaran

²⁶ M. Syahrani Jailani, "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2 (2016), h. 183.

harus dirancang guru sehingga kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut juga dapat dilakukan pengembangan desain sumber belajar yang tepat berdasarkan jenjang pendidikan SD tersebut.²⁷

Dalam hal ini, guru yang merupakan bagian dari manusia sebagai sumber belajar memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar peserta didik menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.²⁸

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di jenjang SD akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Selain itu, guru sebagai sumber belajar juga harus menciptakan pengalaman belajar yang berkesan di benak peserta didik agar menjadi bekal mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

b. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas 10 sampai 14 tahun. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan dan menjadikan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berkembang saat ini. Dalam hal ini, pengembangan sumber belajar sangat penting dilakukan oleh guru yang juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Di masa ini peserta didik sudah mulai aktif terhadap berbagai hal yang disenanginya. Sehingga peran guru sebagai sumber belajar menjadi peran yang sangat penting.²⁹

Pada jenjang SMP ini pula guru harus memberikan sumber belajar bagi peserta didik baik melalui lingkungan, pengalaman, pemanfaatan media yang bersifat kreatif dan interaktif. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata peserta didik yang lain. Peserta didik yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang tepat.

²⁷ Muhammad Afandi & Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: ALfabeta, 2011), h. 83.

²⁸ Muhammad Afandi & Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 84.

²⁹ Kunaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang PRESS, 2000), h. 42.

Peserta didik di jenjang SMP sederajat juga biasanya sudah sangat erat dengan teknologi yang ditandai dengan seringnya mereka menggunakan *gadget*. Sehingga guru harus mampu mengembangkan sumber belajar melalui sentuhan teknologi yang bisa mereka akses sesuai dengan materi pembelajaran dan tahap perkembangan mereka. Selain itu, pemanfaatan media masa juga sangat mendukung dalam pengembangan sumber belajar di jenjang ini dengan pengawasan dan batasan yang dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.³⁰

Namun pada hakikatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks, lebih dari sekedar media pembelajaran. Segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Dengan pemahaman ini maka guru bukanlah satu-satunya sumber tetapi hanya salah satu saja dari sekian sumber belajar lainnya.³¹

c. Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia 16 tahun sampai dengan 19 tahun. Piaget menyatakan bahwa peserta didik sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal.³² Kemampuan kognitif peserta didik di masa rentang SMA terus berkembang. Akan tetapi, bagaimanapun tidak semua perubahan kognitif pada masa SMA tersebut mengarah pada peningkatan potensi. Kadang-kadang beberapa kemampuan kognitif mengalami kemerosotan seiring dengan penambahan usia. Meskipun demikian sejumlah ahli percaya bahwa kemunduran keterampilan kognitif yang terjadi terutama pada masa SMA akhir dapat ditingkatkan kembali melalui serangkaian pelatihan yang ditambah dengan berbagai sumber belajar lainnya.

Pada jenjang ini, sumber belajar yang dapat dikembangkan bisa melalui pemanfaatan teknologi melalui berbagai web atau link internet yang di dalamnya menyajikan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, di tahap ini seorang guru juga bisa memanfaatkan perpustakaan digital yang dapat diakses oleh peserta didik agar mereka bisa menyelam lebih leluasa sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Peran guru sebagai sumber belajar dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Apapun yang ditanyakan peserta didik yang berkaitan

³⁰ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 59.

³¹ Musfiqon, *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar* (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012), h. 130.

³² Papalia, *dkk., Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 534.

dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya ia akan dapat menjawab dengan penuh keyakinan. Ketidakpahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, suara yang lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan peserta didik. Beberapa perilaku guru yang demikian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri peserta didik sehingga guru akan sulit mengendalikan pembelajaran.³³

d. Jenjang Perguruan Tinggi

Sumber belajar pada perguruan tinggi merupakan kebutuhan pokok yang sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pentingnya sumber belajar di perguruan tinggi, mengingat bahwa pada perguruan tinggi menggunakan sistem belajar orang dewasa (*andragogy*), sehingga peserta didik atau yang dikenal sebagai mahasiswa secara mandiri dituntut proaktif dalam berinteraksi dengan sumber belajar. Semakin lengkap sumber belajar yang ada maka akan semakin memudahkan mahasiswa dalam belajar dan mendorong pada ketercapaian terhadap tujuan pembelajaran. Pemenuhan sumber belajar pada perguruan tinggi merupakan sebuah kewajiban.

Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 41 Ayat 1, bahwa sumber belajar pada lingkungan pendidikan tinggi wajib disediakan, difasilitasi atau dimiliki oleh Perguruan Tinggi sesuai dengan Program Studi yang dikembangkan. Keberadaan sumber belajar yang semakin banyak dan beragam, dalam pemanfaatannya perlu dikelola secara sistematis dan terpusat, sehingga muncullah konsep Pusat Sumber Belajar (PSB).³⁴

PSB memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan akademik di perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan tonggak awal perkembangan PSB yang ditempatkan pada bangunan tersendiri dan dikelola seorang pemimpin dengan dibantu oleh sejumlah pegawai. PSB memiliki peralatan dan fasilitas untuk produksi, pengadaan, dan penyediaan berbagai bahan pembelajaran, serta memberi pelayanan kepada dosen dalam mengembangkan kurikulum.³⁵

Pada perguruan tinggi, terdapat beberapa sumber belajar manusia yang biasanya sering ditemui, di antaranya:³⁶

- a. Pembicara dalam seminar atau kegiatan yang banyak memberikan informasi dan pengetahuan khususnya terhadap bidang akademik.

³³ H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (New York: Pearson Education, Inc, 2000), h. 167.

³⁴ Imam Fitri Rahmadi, "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah Dan Kebutuhan Terbaru", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 31 No. 2 (Oktober 2017), h. 91.

³⁵ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 88-89.

³⁶ Imam Fitri Rahmadi, "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah dan Kebutuhan Terbaru", h. 90-96.

- b. Seorang dosen sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan perkuliahan.
- c. Berbagai forum diskusi mahasiswa yang di dalamnya terdapat orang-orang yang memberikan berbagai pengalaman belajar, ilmu pengetahuan, informasi dan lain-lain.
- d. Pemanfaatan berbagai web internet untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar.

Simpulan

Manusia sebagai sumber belajar berarti menjadikan manusia atau orang sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan yang mampu memberikan pengalaman dan pemahaman dalam belajar serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan harapan. Dalam dunia pendidikan, peran manusia sebagai sumber belajar tertuju pada sosok guru yang menjadi fasilitator dan sumber belajar utama.

Pengembangan manusia sebagai sumber belajar harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada, dimana pada jenjang SD guru sebagai sumber belajar harus menciptakan stimulus respon, rasa aman, nyaman, dan pengalaman belajar yang berkesan di benak peserta didik. Pada jenjang SMP, guru harus mulai memberikan pembelajaran melalui lingkungan, pengalaman, hingga teknologi yang bersifat kreatif dan interaktif. Pada jenjang SMA, guru harus lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi, internet, dan perpustakaan digital yang di dalamnya meyakini berbagai kreatifitas yang mampu menunjang perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga harus menghindari penyampaian materi pelajaran yang monoton, suara yang lemah, tidak berani melakukan kontak mata karena dapat mengurangi kepercayaan peserta didik. Pada jenjang perguruan tinggi, pengembangan manusia sebagai sumber belajar menjadi semakin variatif, dimana orientasinya bukan hanya sebatas guru atau dosen saja, tetapi juga bisa berupa pembicara dalam seminar, forum diskusi, hingga penggunaan Pusat Sumber Belajar dan web internet yang semakin digalakkan.

Daftar Pustaka

- Adams, K. A. & Lawrence, E. K. *Research Methods, Statistics, and Applications* Second Edition. California: SAGE, 2019.
- Afandi, M. & Badarudin. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: ALfabeta, 2011.
- Andarini, H. D. *et al.* Designing the interactive multimedia learning for elementary students grade 1 st–3 rd: A case of plants (Natural Science subject). In *2016 4th*

International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT) (pp. 1-5). IEEE.

Barron, A. B. et al. "Embracing multiple definitions of learning", *Trends in neurosciences*, Vol. 38 No. 7 (2015).

Brown, H. D. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, Inc, 2000.

Cahyadi, A. *Pengembangan Media & Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*. Serang: Laksita Indonesia, 2019.

Eliyanto & Wibowo, U. B. "Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sma muhammadiyah di kabupaten kebumen", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2013).

Eryanto, H. & Swaramarinda, D. R. "Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, Vol. 1 No. 1 (2013).

Gazali, M. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 6 No. 1 (2013).

Hadikusumo, K. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang PRESS, 2000.

Haromaini, A. "Manusia MakhluK Pembelajar (Studi Tafsir Tarbawi)", *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 12 No. 1 (Januari 2018).

Jailani, M. S. "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2 (2016).

Jatirahayu, W. "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan", *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, No. 2 (November 2013).

Jawawi, A. "Implikasi Salat Bagi Manusia Sebagai MakhluK Pembelajar", *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2018).

Mukhtar & Iskandar. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Musfiqon. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012.
- Papalia, dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Prastowo, A. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Rahmadi, I. F. "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah Dan Kebutuhan Terbaru", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 31 No. 2 (Oktober 2017).
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sari, M. & Asmendri, "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020).
- Setiawati, S. M. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 35 No. 1 (2018).
- Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Supriadi. "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2 (2015).
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, A. M. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.